

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Analisis yang telah dilakukan terhadap dialog novel dan film *Toba Dreams* menunjukkan bahwa memang terdapat persamaan dan perbedaan dalam kedua dialog. Perbedaan yang ditemukan sesuai dengan tiga jenis perubahan akibat ekranisasi yang dijelaskan Eneste, yaitu pengurangan, penambahan, dan perubahan bervariasi, sementara persamaan kedua dialog sangat sedikit.

Pengurangan terdapat pada hampir semua peristiwa novel, baik dengan memendekkan kalimat atau menghilangkannya sama sekali. Pengurangan bertujuan untuk efisiensi kata, menghindari pengulangan makna, menyesuaikan dengan karakter tokoh, menghilangkan percakapan yang kurang signifikan pengaruhnya, membuat dialog lebih mirip percakapan sehari-hari, membuat percakapan lebih dinamis, memberi efek kejutan dalam cerita, serta menghindari salah pengertian akibat panjangnya (atau konten) informasi. Pengurangan akibat hilangnya peristiwa atau tokoh terjadi karena peran keduanya kurang signifikan terhadap cerita. Pengurangan yang dilakukan memang menyebabkan penonton tidak mengetahui detail cerita sebanyak pembaca novel, namun dialog film dinilai sangat efektif.

Penambahan tidak ditemukan sebanyak perubahan akibat pengurangan, namun kemunculannya memberi pengaruh besar pada film. Penambahan dilakukan untuk mempertegas maksud kalimat, membuat dialog dan film lebih realistis, ekspresif dan dramatis, memacu pergerakan cerita, menyesuaikan dengan karakter tokoh, menyampaikan informasi penting, menghadirkan unsur lokal/kedaerahan dan humor, memperkuat suasana cerita, menggambarkan hubungan antar tokoh, serta memberi jeda dan transisi pada percakapan.

Perubahan bervariasi dilakukan untuk membuat dialog film lebih sesuai dengan karakter tokoh, membangun suasana lebih hidup, menghindari salah penafsiran, membuat kalimat lebih menarik dan realistis, menyederhanakan

hubungan antartokoh, memacu pergerakan dan kedinamisan cerita, serta menyampaikan amanat-amanat baru.

Persamaan dialog novel dan film ditemukan dalam jumlah sedikit dan umumnya berupa kalimat-kalimat pendek. Mempertahankan dialog novel sebagaimana adanya dilakukan karena dialog tersebut sesuai untuk mewakili (konteks) peristiwa, kemunculan humor dan karakter tokoh sudah tepat, kewajaran dengan percakapan sehari-hari, serta pesan/amanat sangat kuat dan disusun dalam kalimat efektif.

Penciutan, penambahan, perubahan bervariasi, dan persamaan merupakan wujud kebebasan seniman dalam proses adaptasi dialog novel ke film. Keempat jenis perbandingan tersebut dilakukan karena pembuat film menyesuaikan materi sedemikian banyak yang terdapat dalam novel dengan media barunya yang terbatas. Penelitian ini membuktikan bahwa adaptasi novel ke film tidak mengubah esensi dialog.

B. Saran

Dilakukan dengan serangkaian proses berpikir rasional, menjadikan hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengemukakan saran berikut:

1. Penulis novel dan pembuat film diharapkan lebih saksama menangani dialog dengan berusaha “mendengarkan” bagaimana dialog tersebut apabila diucapkan oleh manusia sungguhan. Para seniman harus menempatkan diri sebagai pembaca dan penonton dari berbagai latar belakang yang akan mendengarkan dialog tersebut.
2. Para seniman diharapkan untuk lebih giat menggali potensi penciptaan karya seni dari berbagai sumber. Adaptasi merupakan praktik yang sangat disarankan untuk menggemakan pesan-pesan positif melalui bermacam media.
3. Para peneliti sastra bandingan masih memiliki banyak bahan kajian, terutama akibat luasnya kebermanfaatan karya sastra dan perkembangan media komunikasi. Penelitian perlu terus dilakukan sebagai sumbangsih perguruan tinggi bagi ilmu pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Biran, H. Misbach Yusa. *Teknik Menulis Skenarion Film Cerita*. Jakarta: Pustaka Jaya. 2006.
- Boggs, J. M. *Cara Menilai Sebuah Film (Art of Watching Film) (Diterjemahkan oleh Asrul Sani)*. Jakarta: Yayasan Citra. 1992.
- Budiarta, R. T. *Di Balik Layar Laskar Pelangi*. Yogyakarta: Bentang. 2008.
- Damono, Sapardi Djoko. *Alih Wahana*. —: Editum. 2014.
- Endraswara, Suwardi. *Metodologi Penelitian Sastra Bandingan*. Jakarta: Buku Pop. 2014.
- Eneste, Pamusuk. *Novel dan Film*. Flores: Nusa Indah. 1991.
- Eriyanto. Analisis Naratif: *Dasar-dasar dan Penerapannya dalam Analisis Teks Berita Media*. Jakarta: Kencana. 2013.
- Lutters, E. *Kunci Sukses Menulis Skenario*. Jakarta: Grasindo. 2010.
- Pratisna, H. *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka. 2008.
- Rokhmansyah, Alfian. *Studi dan Pengkajian Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2014.
- Soelarko, RM. *Skenario: Konsep dan Teknik Menulis Film*. Bandung: PT Karya Nusantara. 1978.
- Silalahi, TB. *Toba Dreams*. Tangerang Selatan: Exchange. 2015.
- Suban, F. *Yuk.. Nulis Skenario Sinetron*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. 2009.
- Weinman, Irving. *Write Great Dialogue*. —: Teach Yourself. 2012.
- Wicaksono, Andri. *Pengkajian Prosa Fiksi*. —: Garudhawaca. 2014.

Karya Tulis

- Septian, Bayu Angga. "Analisis Semiotika Peran Dialog dalam Tangga Dramatik Sinetron Para Pencari Tuhan Jilid 8." Skripsi Sarjana Fakultas Seni Media Rekam ISI Yogyakarta, belum diterbitkan. 2016.
- Yanti, Devi Shyviana Arry. "Ekranisasi Novel ke Bentuk Film 99 Cahaya di Langit Eropa Karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra." Skripsi

Sarjana Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Yogyakarta, belum diterbitkan. 2016.

Sumber Online

filmindonesia.or.id (diakses pada 16 September 2016).

[http://tabloidnova.com/Selebriti/Berita-Aktual/Mengenal-Benni-Setiawan-](http://tabloidnova.com/Selebriti/Berita-Aktual/Mengenal-Benni-Setiawan-Spesialis-Film-Romantis)

Spesialis-Film-Romantis (diakses pada 3 Desember 2016, 08:50 WIB).

[http://www.sinarharapan.co/news/read/150420117/kisah-dua-generasi-di-tanah-](http://www.sinarharapan.co/news/read/150420117/kisah-dua-generasi-di-tanah-batak)

batak (diakses pada 3 Desember 2016, 13.45 WIB).

<http://www.tbsilalahicenter.com/profil-tb-silalahi/#more-214> (diakses pada 3

Desember 2016, 15.00 WIB).

